

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk menyiapkan dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Salah satu peran pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran di sekolah. Pendidikan di sekolah harus dilaksanakan sebaik mungkin agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif. Proses belajar merupakan muara dari seluruh aktivitas yang dilakukan guru dan siswa. Artinya, apapun bentuk kegiatan-kegiatan guru, mulai dari merancang pembelajaran, memilih dan menentukan materi, pendekatan, strategi dan metode pembelajaran, memilih dan menentukan teknik evaluasi, semuanya diarahkan untuk mencapai keberhasilan belajar siswa (Aunurrahman, 2016, hlm. 176).

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Menurut Sudjana (2016, hlm. 57) hasil belajar adalah ketercapaian tujuan pendidikan yang dapat dikategorikan menjadi tiga bidang, yaitu bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai), dan bidang psikomotor (kemampuan/keterampilan bertindak/berperilaku).

Menurut Aunurrahman (2016, hlm. 199-200) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi faktor *internal* dan *eksternal*. Faktor *internal* berkaitan dengan karakteristik siswa, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, dan kemampuan mengolah bahan belajar. Sedangkan faktor *eksternal* masalah belajar dipengaruhi oleh faktor guru, lingkungan sosial, kurikulum sekolah, sarana dan prasarana. Salah satu faktor utama yang menentukan hasil belajar siswa adalah guru, pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat oleh guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan

aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai perangkat rencana atau pola yang dapat dipergunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas pembelajaran di kelas atau di tempat-tempat lain yang melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran (Aunurrahman, 2016, hlm. 146).

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yaitu guru biologi kelas X MIA di SMAN 1 Comprang, menerangkan bahwa pelaksanaan pembelajaran materi keanekaragaman yaitu menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas secara langsung. Guru tidak pernah menggunakan model pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga siswa kurang tertarik dalam pembelajaran, kurang memahami materi dan siswa tidak mendapatkan kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri yang akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh rata-rata nilai hasil ulangan biologi kelas X MIA terutama pada konsep keanekaragaman hayati yang diperoleh siswa SMAN 1 Comprang sebagian masih di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 70. Selain itu didukung oleh hasil angket siswa, sebagian besar siswa masih banyak belum memahami pada konsep keanekaragaman hayati pada sub keanekaragaman gen, keanekaragaman spesies, dan keanekaragaman ekosistem. Oleh karena itu, pentingnya dilakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran biologi khususnya pada konsep keanekaragaman hayati.

Dilihat dari permasalahan yang sudah diuraikan, maka diperlukan suatu tindakan untuk dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SMAN 1 Comprang khususnya di kelas X dengan melalui suatu model pembelajaran yang menekankan pembangunan konsep suatu materi pelajaran melalui proses pembelajaran yang aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Sen & Yilmaz (2015) salah satu model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri dengan melibatkan siswa secara aktif adalah *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL).

POGIL adalah sebuah pendekatan instruksional yang menggabungkan inkuiri terbimbing dan pembelajaran kooperatif dimana siswa terlibat dalam

proses pembelajaran sehingga membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan belajar mandiri. Perpaduan pembelajaran kooperatif dan aktivitas penyelidikan terbimbing dalam pembelajaran POGIL memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam kelompok diskusi untuk mengkonstruksi pemahaman mereka (Maulidiawati dan Soeprodjo, 2014).

POGIL menekankan pada pembelajaran kooperatif, siswa bekerja dalam tim, mendesain kegiatan untuk membangun kemampuan kognitif (*conceptual understanding*), dan mengembangkan keterampilan sebuah proses pembelajaran seperti proses sains, keterampilan berpikir, pemecahan masalah (*problem solving*), keterampilan komunikasi, manajemen, membangun sikap sosial yang positif dan keterampilan assesmen diri yang dapat mengembangkan pengetahuan metakognitif (Hanson, 2006).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Keanekaragaman Hayati.

B Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka masalah yang akan diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- 1 Pendekatan pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga membuat siswa cenderung bosan dan kurang aktif dalam pembelajaran.
- 2 Model pembelajaran tidak pernah diterapkan pada proses kegiatan belajar mengajar.
- 3 Hasil belajar biologi siswa yang relatif rendah atau di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).
- 4 Sebagian besar siswa menganggap pelajaran biologi pada konsep keanekaragaman hayati sulit dipahami.

C Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang didapat adalah sebagai berikut:

“Apakah Model Pembelajaran POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Keanekaragaman Hayati ?”

D Batasan Masalah

Dalam penelitian ini akan dikaji secara ilmiah tentang penerapan model pembelajaran POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa, untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari penafsiran yang menyimpang maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah tersebut adalah sebagai berikut.

- 1 Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMAN 1 Comprong Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019, dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas X MIA 1.
- 2 Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*).
- 3 Parameter yang diukur adalah hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor pada konsep keanekaragaman hayati. Aspek kognitif dilihat dari perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* berupa soal pilihan ganda, aspek afektif dan aspek psikomotor dilihat dari hasil lembar observasi sikap dan kinerja selama proses pembelajaran.
- 4 Konsep yang menjadi penelitian ini adalah Keanekaragaman Hayati. Pada kurikulum 2013 terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) 3.2 Menganalisis berbagai tingkat keanekaragaman hayati di Indonesia beserta ancaman dan pelestariannya.

E Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep keanekaragaman hayati di SMAN 1 Comprong.

F Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

- 1 Bagi sekolah

- a Memberikan sumbangan yang positif bagi sekolah dalam rangka memperbaiki program pengajaran.
- b Sebagai informasi untuk memotivasi tenaga kependidikan agar menerapkan metode yang kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran.
- 2 Bagi guru
 - a Sebagai motivasi dalam meningkatkan variasi keterampilan mengajar dalam sistem pembelajaran sehingga memberikan layanan yang terbaik bagi siswa.
 - b Mendapatkan strategi pembelajaran yang tepat saat menyampaikan materi yang diajarkan.
- 3 Bagi siswa
 - a Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dengan menerapkan model pembelajaran POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*).
 - b Memotivasi siswa untuk belajar karena lebih menyenangkan, tidak membosankan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran POGIL.
- 4 Bagi peneliti
 - a Mendapatkan pengalaman langsung dalam pelaksanaan pembelajaran POGIL.
 - b Dapat mengetahui informasi penerapan model pembelajaran POGIL dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep keanekaragaman hayati.

G Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap variabel dalam penelitian ini, serta untuk menghindari kekeliruan maksud dan tujuan yang ingin dicapai, maka penulis mendefinisikan konsep-konsep pokok yang terkandung dalam penelitian sebagai berikut:

- 1 Model pembelajaran POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) merupakan pembelajaran inkuiri yang berorientasi proses yang berpusat pada siswa atau proses berorientasi pada pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Dalam kelas POGIL siswa bekerja dalam kelompok (disebut belajar tim) yang bertujuan untuk penguasaan konsep.
- 2 Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.
 - a Aspek Kognitif
 - Hasil belajar atau penguasaan konsep yang dicapai siswa setelah proses pembelajaran yang berlangsung dengan bimbingan dan arahan dari guru pada konsep keanekaragaman hayati yang ditunjukkan dengan perubahan skor hasil *pretest* ke *posttest*.
 - b Aspek Afektif

Sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, tanggungjawab, kerjasama, dan komunikasi yang terbentuk selama pembelajaran yang diukur melalui observasi dengan instrumen lembar pengamatan yang disertai rubrik penilaiannya.

c Aspek psikomotor

Keterampilan seperti cara siswa mengamati objek, siswa presentasi, kemampuan menjawab pertanyaan, dan kerjasama dalam pembelajaran yang diukur melalui observasi dengan instrumen lembar pengamatan yang disertai rubrik penilaiannya.

3 Keanekaragaman Hayati

Keanekaragaman hayati yang akan dibahas pada penelitian meliputi tingkat keanekaragaman hayati, tipe ekosistem, keanekaragaman hayati indonesia, hilangnya keanekaragaman hayati dan usaha pelestarian keanekaragaman hayati.

H Sistematika Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

- A Latar belakang masalah
- B Identifikasi masalah
- C Rumusan masalah
- D Batasan masalah
- E Tujuan penelitian
- F Manfaat penelitian
- G Definisi operasional

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

- A Kajian teori
- B Hasil Penelitian Terdahulu
- C Kerangka pemikiran
- D Asumsi
- E Hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

- A Metode penelitian
- B Desain penelitian
- C Subjek dan objek penelitian
- D Pengumpulan data dan instrumen penelitian
- E Teknik analisis data
- F Prosedur penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
BAB V SIMPULAN DAN SARAN